

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori-teori yang terkait dengan judul

#### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Arti pola yang terdapat dalam kamus besar bahasa indonesia adalah “gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk dan struktur”.<sup>1</sup> Pola juga dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Kata “Komunikasi” berasal dari bahasa latin *Cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu, kemudian kedua kata itu terbentuk kata benda *Communico* yang dalam bahasa inggris menjadi *Communico* yang berarti persatuan, kebersamaan, hubungan, persekutuan, pergaulan gabungan. Kata *Communico* kemudian dibuat kata kerja *Communicare* yang berarti tukar menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, membagi sesuatu dengan seseorang, bercakap-cakap, memberikan sebagian kepada seseorang, bertukar pikiran, membicarakan sesuatu dengan seseorang, berteman, berhubungan. Kata kerja *Communicare* setelah itu dijadikan kata benda *Communication* atau bahasa inggris *Communication*, dalam bahasa indonesia diserap menjadi komunikasi. Secara harfiah komunikasi yang berasal dari kata *Communicare* berarti pertukaran pikiran atau hubungan, pemberitahuan, percakapan, pembicaraan.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam perspektif islam komunikasi sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah:83 yang artinya “Dan berkatalah kamu kepada semua manusia dengan cara yang baik”. Selain itu juga Al-Qur’an banyak memberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya komunikasi bagi umat manusia, khususnya umat Islam.

Dalam perspektif Islam, komunikasi disamping untuk mewujudkan hubungan secara vertikal dengan Allah Swt, juga untuk menegakkan komunikasi secara horizontal terhadap sesama manusia. Komunikasi dengan Allah Swt tercermin melalui ibadah-ibadah fardu (salat, puasa, zakat

---

<sup>1</sup> Ananda S. dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika Putra Press, \_), 411.

<sup>2</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17-18.

dan haji) yang bertujuan untuk membentuk takwa. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya.

Berkomunikasi adalah sesuatu yang senantiasa dilakukan di hampir setiap kegiatan manusia, sejak bangun dari tidur manusia berada dalam kegiatan komunikasi, perkembangan dewasa ini komunikasi mulai menjadi suatu disiplin ilmu yang pelajari secara spesifik. Proses interaksi antar sesama manusia tidak akan terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang apabila suatu pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Namun dalam perspektif Islam proses komunikasi masih banyak dari individu yang belum mampu memaksimalkan kemampuan komunikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Baik berkomunikasi secara vertikal dengan Tuhan maupun komunikasi horizontal antara sesama manusia.<sup>3</sup>

Berikut definisi komunikasi menurut beberapa ahli diantaranya yaitu:

- a. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian arti dari seseorang dalam bentuk kabar untuk orang lain melalui media tertentu (Agus M. Hardjana).<sup>4</sup>
- b. Komunikasi merupakan proses penyampaian amanat yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau pemberitahuan antara manusia satu dengan manusia yang lain (Onong Uchajana Effendi).
- c. Komunikasi yaitu rangkaian tindakan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui alat komunikasi yang menimbulkan akibat tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> R. Sri Widaningsih, "Perspektif Komunikasi dalam Islam (Sebuah Tinjauan dalam Proses Pengembangan Diri)," diakses pada tanggal 19 Juli, 2021, <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/komversal/article/download/401/267#:~:text=Dalam%20perspektif%20Islam%2C%20komunikasi%20disamping,yang%20bertujuan%20untuk%20membentuk%20takwa.>

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 20.

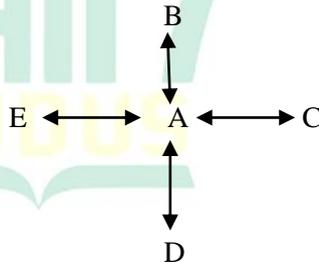
<sup>5</sup> Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

- d. Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian gagasan atau ide oleh komunikator kepada komunikan melalui cara tertentu sehingga orang lain dapat memahami apa yang dimaksud oleh penyampai amanat atau kabar.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan suatu corak yang menggambarkan hubungan dua orang yang mana bisa diterima dan direspon oleh satu sama lain dengan melalui media tertentu. Media yang dapat digunakan diantaranya seperti telepon, TV, surat kabar, radio, papan pengumuman, dan sejenisnya yang dapat memahamkan komunikan sehingga membantu dalam melancarkan proses komunikasi.

Ada beberapa pola jaringan komunikasi yang dikelompokkan berdasarkan situasional yang dapat mempengaruhi anggota kelompok untuk saling berkomunikasi satu sama lain diantaranya yaitu pola jaringan komunikasi roda, pola jaringan komunikasi rantai, pola jaringan komunikasi lingkaran, pola jaringan komunikasi bintang, dan pola jaringan komunikasi Y. Di dalam bukunya Ilona V. Oisina Situmeang pola jaringan komunikasi ini dikemukakan oleh Rogers dan Kincaid (1981). Pola-pola tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:<sup>7</sup>

**Gambar 2.1. Pola Roda**



- a. Pola jaringan komunikasi roda, seseorang A berkomunikasi pada banyak orang, yaitu: B, C, D dan E. Dalam model roda, sebuah organisasi memiliki pemimpin yang jelas, yaitu posisinya berada di tengah (pusat). Desain ini memasukkan satu individu sebagai

<sup>6</sup> Misnawaty Usman, *Komunikasi Sistem Pendidikan Analisis Komprehensif* (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), 14.

<sup>7</sup> Ilona V. Oisina Situmeang, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif dan Perpektif Subjektif* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016).

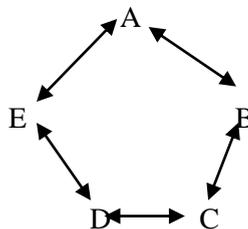
pemimpin yang dapat berbicara dengan semua orang. Pemimpin adalah satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua orang. Jadi, jika seseorang ingin berbicara dengan orang lain, maka pesan tersebut harus disampaikan terlebih dahulu melalui pemimpin. Pemimpin memiliki posisi dan kekuasaan penuh untuk memengaruhi anggotanya. Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, sistem jaringan pola komunikasi roda ini menjadikan guru sebagai pusat laporan, perintah kerja, instruksi dan pengawas dengan setidaknya empat orang tua atau lebih dan tidak ada komunikasi antara satu orang tua dan yang lain.

**Gambar 2.2. Pola Rantai**



- b. Pola jaringan komunikasi rantai, seseorang (A) menyampaikan kepada orang lain (B, dsb kepada (C) dan (D). Dalam struktur rantai terdapat susunan aliran korespondensi ke atas (vertikal) dan menurun (lebih rendah) yang artinya menganut hubungan komunikasi garis langsung (komando) baik ke atas maupun ke bawah tanpa terjadi penyimpangan. Model ini banyak dianut pada jaringan komunikasi dalam manajemen operasi militer, laporan keuangan (accounting), pembayaran gaji (Payroll) dan lain sebagainya yang bersifat sangat kaku. Hal ini dilakukan demi tercapainya pengawasan yang ketat pada setiap jenjang hierarkinya.

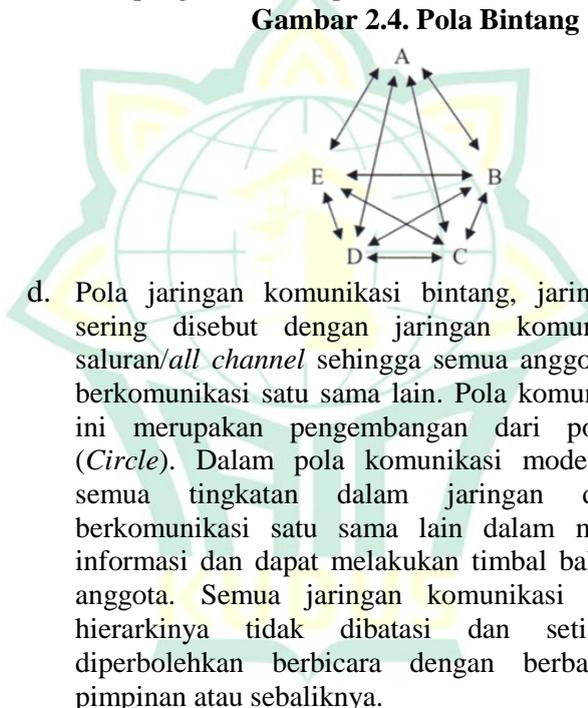
**Gambar 2.3. Pola Lingkaran**



- c. Pola jaringan komunikasi lingkaran, hampir sama dengan pola rantai, akan tetapi orang terakhir (E) berkomunikasi juga kepada orang pertama (A). Dalam pola jaringan

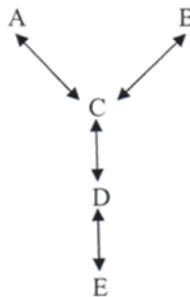
komunikasi lingkaran antar anggota dapat berbicara satu sama lain didalam kelompok organisasi, dimana setiap pihak dapat berbicara satu sama lain baik dari kiri maupun kanan dalam arti setiap anggota dapat berbicara dengan dua anggota lain di sisinya. Siapa pun dapat memulai komunikasi (sebagai komunikator). Dalam desain lingkaran, organisasi tidak memiliki pemimpin, semua anggota memiliki posisi yang sama, mereka memiliki posisi atau kemampuan yang sama untuk mempengaruhi kelompok.

**Gambar 2.4. Pola Bintang**



- d. Pola jaringan komunikasi bintang, jaringan ini juga sering disebut dengan jaringan komunikasi semua saluran/*all channel* sehingga semua anggota bisa saling berkomunikasi satu sama lain. Pola komunikasi bintang ini merupakan pengembangan dari pola lingkaran (*Circle*). Dalam pola komunikasi model bintang ini semua tingkatan dalam jaringan dapat saling berkomunikasi satu sama lain dalam menyampaikan informasi dan dapat melakukan timbal balik ke sesama anggota. Semua jaringan komunikasi antar tingkat hierarkinya tidak dibatasi dan setiap bawahan diperbolehkan berbicara dengan berbagai pihak / pimpinan atau sebaliknya.

**Gambar 2.5. Pola Y**



- e. Pola jaringan komunikasi Y, struktur pola jaringan komunikasi Y relatif kurang tersentralisasi dibanding karakteristik pola jaringan komunikasi dalam struktur roda. Akan tetapi, lebih tersentralisasi dibanding dengan pola lainnya. Pola jaringan komunikasi Y menempatkan dua orang sebagai pusat penyampaian informasi kepada orang lain yang berada dibatas luar suatu kelompok. Pada pola jaringan komunikasi Y ini, seperti dalam pola jaringan komunikasi rantai, berbagai saluran terbuka dibatasi dan komunikasi didesentralisasi atau disatukan. Dalam struktur Y ada pemimpin yang jelas, akan tetapi orang lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirim dan menerima pesan dari dua orang lainnya, sedangkan tiga orang lainnya dibatasi untuk satu orang saja.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam pola komunikasi diantaranya adalah pola jaringan komunikasi roda, pola jaringan komunikasi rantai, pola jaringan komunikasi lingkaran, pola jaringan komunikasi bintang dan pola jaringan komunikasi Y. Diantara kelima pola yang sudah dipaparkan di atas, struktur pola yang tersentralisasi yaitu pola jaringan komunikasi roda karena pola jaringan komunikasi model roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu posisinya berada di pusat.

## 2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi yaitu tahapan penyampaian pesan yang dilakukan pengirim pesan kepada penerima pesannya, sehingga dapat terjadi persamaan persepsi antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi bertujuan untuk membuat komunikasi yang efektif. Siklus komunikasi dapat terjadi jika ada interaksi antar individu dan ada penyampaian pesan untuk memahami tujuan dibalik komunikasi.

Proses penyampaian pesan dalam komunikasi memiliki tujuh proses yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Pengirim pesan adalah orang yang memiliki ide untuk disampaikan kepada orang lain dengan harapan dapat dimengerti oleh orang yang menerima pesan seperti apa yang dimaksudkan. Pesan adalah data yang akan disampaikan atau dikomunikasikan oleh pengirim

---

<sup>8</sup> Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 25.

pesanan. Pesanan bisa dilakukan secara verbal maupun non verbal dan pesanan akan efektif apabila terkendali.

b. Simbol atau kode

Pengirim pesan pada tahap ini dapat membuat simbol atau kode sehingga pesan yang dikirim dapat dipahami oleh penerima pesan. Pesanan biasanya disampaikan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan (kepala, tangan, mata dan bagian muka lainnya). Penyampaian pesan memiliki tujuan yaitu untuk menunjukkan arah tertentu, mengajak, mengubah sikap, membujuk.

c. Media atau penghubung

Media atau penghubung untuk menyampaikan pesan bisa menggunakan alat seperti telepon, TV, surat kabar, radio, papan pengumuman, dan lainnya. Jumlah penerima pesan, isi pesan yang akan disampaikan dapat memengaruhi pemilihan media yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan.

d. Menafsir kode atau isyarat

Jika penerima pesan telah menerima pesan melalui pancaindranya maka si penerima pesan harus bisa menafsirkan kode atau isyarat dari pesan tersebut, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

e. Penerima pesan

Seseorang yang bisa mengerti pesan dari pengirim pesan walaupun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim disebut penerima pesan.

f. Tindak balas atau tanggapan

Tindak balas adalah respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim pesan yang berisi informasi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal atau non verbal. Seorang pengirim pesan tidak akan tahu kesan pesannya terhadap penerima pesan jika tidak ada tindak balas yang dilakukan. Apakah pesannya sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat atau belum menjadi hal penting untuk diketahui bagi pengurus atau pengirim pesan.<sup>9</sup>

Penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan dapat menyampaikan tindak balas atau

---

<sup>9</sup> Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 31.

tanggapan. Umumnya tindak balas langsung merupakan tindak balas yang disampaikan oleh penerima pesanan yang paham atas pesanan tersebut. Tindak balas yang disampaikan penerima pesan dapat dilihat dari bagaimana ucapan atau perilaku pemberi tindak balas. Tindak balas yang diterima mendeskripsikan bagaimana tingkah laku penerima pesanan sebagai reaksi atas pesan yang telah diterimanya.

g. Gangguan

Gangguan mempengaruhi proses komunikasi, namun gangguan bukanlah bagian dari proses komunikasi karena hampir disetiap keadaan sering terjadi hal-hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang menyebabkan ketidاكلancaran penerima pesan dalam menafsirkan pesan dengan baik dan jelas sehingga dapat menghambat proses komunikasi.

Ada dua macam proses komunikasi menurut Effendy dalam Akh. Muwafik Saleh yaitu proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder.<sup>10</sup>

a. Proses komunikasi secara primer

Pemanfaatan lambang selama proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain sebagai media komunikasi adalah proses komunikasi secara primer. Bahasa, kode atau tanda, foto, dll adalah lambang dalam proses komunikasi secara primer yang dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang jelas adalah bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain sehingga paling banyak digunakan dalam berkomunikasi. Ada pula alat yang biasa digunakan sebagai isyarat seperti sirene, kentongan, bedug serta warna-warna yang mempunyai makna tertentu. Lambang-lambang tersebut sering digunakan jadi satu karena memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menyampaikan pikiran seseorang kepada orang lain sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Akan tetapi apabila kita berkomunikasi dengan menggunakan bahasa serta gambar-gambar yang

---

<sup>10</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi* (Malang: UB Press, 2016), 6.

berwarna bukanlah hal yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Pemanfaatan alat atau sasaran selama proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain sebagai media kedua setelah memanfaatkan lambang sebagai media utama adalah proses komunikasi secara sekunder. Media sekunder dalam proses komunikasi memiliki peran yang penting karena cukup efisien dalam mencapai komunikan sehingga untuk melancarkan komunikasi seorang komunikator ketika melakukan komunikasi yang sasarannya berada ditempat yang relatif jauh harus menggunakan media kedua seperti televisi, radio, surat kabar. Media tersebut sangat efisien dan membantu dalam menyampaikan informasi kepada komunikan dengan jumlah yang sangat banyak karena dengan menyampaikan satu kali pesan saja sudah bisa tersebar luas.

Berkomunikasi dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik dan efisien hanya dalam menyebarkan pesan-pesan informatif, yang berhasil dan efisien dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikan dapat dengan cepat dirasakan oleh komunikator. Tanggapan dapat terjadi seketika dalam proses komunikasi tatap muka, karena komunikator mengetahui respon komunikan pada saat itu. Hasil akhir yang diharapkan dari proses komunikasi adalah perilaku atau perubahan sikap penerima pesan sesuai keinginan pengirim. Bagaimanapun, pentingnya pesan dipengaruhi oleh bagaimana komunikan merasakan pesan seperti yang ditunjukkan oleh situasi tertentu. Akibatnya, perilaku atau perubahan sikap terus-menerus didasarkan pada pesan yang mereka rasakan.

Adanya tanggapan menunjukkan bahwa proses komunikasi terjadi dalam dua arah, artinya bahwa individu atau kelompok berfungsi sebagai pengirim dan penerima pesan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini memungkinkan pengirim untuk menyaring seberapa baik pesan yang dikirimkan dapat diterima. Dalam kaitan ini, istilah gangguan sering digunakan untuk menunjukkan bahwa ada semacam hambatan

dalam proses komunikasi yang dapat terjadi pada pengirim, saluran, penerima pesan. Secara keseluruhan, semua komponen atau elemen proses komunikasi mungkin dapat menghambat terjadinya proses komunikasi yang berhasil.

### 3. Pembelajaran Masa *New Normal*

Pendidikan saat ini menjadi alasan kemajuan dalam pembangunan generasi bangsa. Indonesia juga sedang menghadapi maraknya wabah virus Corona, sehingga pemerintah menjalankan strategi pembelajaran *online* atau daring di mana siswa perlu belajar di rumah untuk menghindari paparan virus Corona. Di tengah pandemi *Coronavirus*, tidak diragukan lagi sulit untuk melakukan pembelajaran tatap muka, namun bagaimanapun juga itu dapat dilakukan secara *online* melalui berbagai aplikasi yang dapat diakses seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, merupakan media yang dapat digunakan. Melalui media aplikasi elektronik, guru dapat memberikan informasi dan pengetahuannya dalam pembelajaran. Selain menggunakan aplikasi yang biasa untuk pembelajaran, guru dan siswa biasanya juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena dianggap lebih sederhana. Dari daftar penggunaan yang telah direferensikan, aplikasi *WhatsApp* adalah salah satu yang lebih efektif terbuka untuk kota-kota yang susah sinyal, selama ada internet aplikasi *WhatsApp* ini tidak memerlukan kuota banyak dan tidak memakan waktu lama.

Selama SFH (*Study from Home*), banyak praktisi pendidikan dan pemangku kepentingan yang berinisiatif dan mendemonstrasikan kemampuan yang selama ini disembunyikan, termasuk guru yang berada di garda terdepan. Di portal Guru Berbagi yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat memasuki pandemi *Covid-19*, ribuan RPP *online* telah dibagikan oleh para guru dan diunduh oleh 200 ribu pengguna dalam waktu 2 bulan dari semua tingkatan sekolah. Di portal Guru Berbagi, para guru dan aktivis saling *share* pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi yang telah melaksanakan pembelajaran *online* yang sebelumnya dihindari karena dirasa kurang mendapat dukungan. Banyak

orang tua yang menyadari bahwa tugas guru dan sekolah begitu berat.<sup>11</sup>

Jumeri (Kepala Disdikbud Provinsi Jateng) menuturkan, selama satu setengah bulan, pihaknya juga akan melakukan simulasi *new normal*, di sekolah-sekolah yang akan digunakan sebagai acuan untuk penerapan *new normal*. Jadi, jika itu jadi dilakukan, guru dan siswa tidak akan gagap. Tentunya semua ini dilakukan dengan memperhatikan aturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).<sup>12</sup> Selama masa tenggang libur sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah telah menyiapkan formulasi *new normal*. Ada beberapa pilihan yang diberikan kepada manajemen sekolah, untuk mengantisipasi penyebaran virus Corona. Pilihan utama, sekolah yang masuk hanya di kawasan hijau, zona di mana penularan virus Corona tidak ditemukan. Kedua, semua siswa masuk sekolah, akan tetapi hanya yang duduk di kelas 1 SD, atau dikenal sebagai siswa baru. Selain itu, ada alternatif agar siswa masuk bergantian, tidak secara bersamaan. Terlepas dari strategi waktu masuk yang beragam, manajemen sekolah harus menyiapkan sarpras sesuai protokol kesehatan untuk mencegah virus Corona. Saat ini, kegiatan pembelajaran juga sedang dibahas oleh dinas.<sup>13</sup>

Pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020 sekitar pukul 16.30 WIB dilaksanakan Zoominar dari Kemendikbud tentang panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik Baru pada saat Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* melalui siaran langsung

---

<sup>11</sup> Abdorrahman Gintings dan Jatnika Hermawan, "Pendidikan Era New Normal: Belajar dari Study From Home," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 14 Juni 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pendidikan-era-new-normal-belajar-dari-study-from-home>.

<sup>12</sup> "Jateng Siapkan Skenario Hadapi "New Normal" Bidang Pendidikan," Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 28 Mei 2020, <https://jatengprov.go.id/publik/jateng-siapkan-skenario-hadapi-new-normal-bidang-pendidikan/>.

<sup>13</sup> "Jateng Godok Formulasi "New Normal" Bidang Pendidikan," Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2 Juni 2020, <https://jatengprov.go.id/publik/jateng-godok-formulasi-new-normal-bidang-pendidikan/>.

dikanal resmi YouTube Kemendikbud RI yang dihadiri minimal dari beberapa kementerian (Mendikbud, Menag, Menkes, Mendagri, Menkominfo). Pada dasarnya yang dibahas adalah:

- a. Tahun ajaran baru 2020/2021 tetap dimulai pada Juli 2020.
- b. Saat ini, ada 6% ruang zona hijau (ada 85 wilayah), dan zona ini memiliki hak istimewa untuk melaksanakan pendidikan di awal tahun ajaran baru, dan yang terpenting harus ada persetujuan dari orang tua siswa untuk mengizinkan anak-anak mereka pergi ke sekolah.
- c. Saat ini, ada 94% ruang di zona kuning, oranye, merah (ada 429 lokal), dan wilayah ini dilarang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Unit sekolah di zona ini terus melanjutkan belajar dari rumah.
- d. Tahapan pembelajaran tatap muka untuk satuan pendidikan di zona hijau. Rangkaian tahapan untuk awal pembelajaran tatap muka dilaksanakan berdasarkan kapasitas siswa untuk menerapkan protokol kesehatan:
  - 1) Tahap I : SMA, SMK, MA, MAK, SMTK, SMAK, Paket C, SMP, MTs, Paket B.
  - 2) Tahap II dilaksanakan dua bulan setelah tahap I: SD, MI, Paket A dan SLB.
  - 3) Tahap III dilaksanakan dua bulan setelah tahap II: PAUD formal (TK, RA, TKLB) dan non formal.
  - 4) Begitu ada penambahan kasus/ level risiko daerah naik, satuan pendidikan wajib ditutup kembali.<sup>14</sup>

Hingga akhirnya pemerintah memberikan kebijakan untuk melaksanakan kebiasaan baru di beberapa bidang termasuk di bidang pendidikan. Kondisi ini menyebabkan masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang dibuat pemerintah. Adaptasi ini diartikan sebagai sudut pandang dan perilaku baru yang pada akhirnya akan berubah

---

<sup>14</sup> “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru di Masa Pandemi Covid-19,” Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak, 19 Juni 2020, <https://dindikbud.demakkab.go.id/index.php/2020/06/19/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-di-masa-pandemi-covid-19/>.

menjadi budaya baru. Kemajuan dunia pendidikan semakin berkembang pesat, hal ini terlihat dari semakin berkembangnya berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan, dan pemanfaatan berbagai media yang berguna untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Perkembangan berbagai metode dan media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat. Bentuk perkembangan ini yang dapat dimanfaatkan adalah menggunakan *e-learning*. Penerepan ini digunakan untuk menghadapi era *new normal*. Penerepan *e-learning* berimbas pada meningkatnya penggunaan media sosial.

Memasuki era *new normal*, pemerintah telah memberikan himbauan kepada semua masyarakat untuk menaati protokol kesehatan yang disarankan. Dunia pendidikan juga dipaksa untuk libur dan diganti dengan sistem pembelajaran *online* atau daring. Strategi pembelajaran *full online* telah menjadi alternatif di tengah keadaan pandemi saat ini. Teknik pembelajaran *online* atau *e-learning* ini bukanlah hal baru bagi masyarakat Indonesia. Kebiasaan baru dalam pendidikan yang telah kita lakukan menyebabkan kita perlu mengubah strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi saat ini yang berbasis digital, yang harus menggabungkan teknik pembelajaran tatap muka di kelas dan *e-learning*.

Peran guru tidak diragukan lagi dan tidak tergantikan oleh mesin (teknologi) karena kemampuan guru berhubungan dengan bagian rasa, bahasa dan pembentukan karakter yang membuat kualitasnya selalu ditunggu oleh siswa, kapanpun dan dimanapun. Teknologi dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia, termasuk untuk proses pembelajaran, perpaduan kedua hal ini merupakan solusi yang tepat dalam beradaptasi saat ini, terutama saat menjalankan kebiasaan baru. Selanjutnya, cara untuk melaksanakan pembelajaran ini sangat berpengaruh pada pemahaman siswa ketika memahami materi dalam lingkup kelas *online*. Demikian pula, kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan pandemi saat ini. Misalnya, melaksanakan protokol kesehatan dengan menerapkan *social distancing* (menjaga jarak) sehingga guru dan siswa juga akan merasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar.

Pada masa *new normal* atau masa kebiasaan baru, Pemerintah Daerah Demak melalui Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan melaksanakan simulasi kegiatan sekolah secara tatap muka. Mengingat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan nomor 420/3432 tentang simulasi pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan simulasi secara serempak di semua sekolah yang dibiayai pemerintah dari sekolah dasar hingga sekolah menengah di wilayah Demak. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Eko Pringgo Laksito, Rabu (9/9/20) mengatakan, simulasi ini diikuti siswa SD (kelas 4,5,6) dan siswa SMP kelas 7,8,9. Dengan aturan bahwa setiap pelajar dan pendidik harus berpegang teguh pada protokol kesehatan dengan terus menerus mengenakan masker, cuci tangan, menjaga jarak aman.

“Siswa masuk sekolah tiga kali dalam seminggu, jumlah siswa pembelajaran tatap muka dibatasi dalam satu kelas, dibatasi 16 anak. Kemudian materi dasar atau *center learning* disiapkan,” jelas Eko Pringgo Laksito. Dia menambahkan bahwa simulasi pembelajaran tatap muka itu sendiri akan diterapkan sesuai dengan protokol kesehatan. Misalnya, konsep siswa berangkat dan pulang sekolah, sistem pembelajaran bergilir, ganjil genap, pangkasan waktu pembelajaran, serta jumlah siswa yang masuk. Sejauh ini semua sekolah telah mempersiapkan untuk pembelajaran tatap muka. Pada saat itulah semua sekolah harus menyiapkan sarpras yang dibutuhkan. Paling penting yaitu fasilitas yang berkaitan dengan protokol kesehatan.<sup>15</sup>

## B. Penelitian terdahulu

Salah satu urgensi dari sebuah penelitian adalah untuk mengetahui penelitian yang akan dilaksanakan dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Beberapa hal yang harus dituliskan dalam sub bab ini yaitu terkait perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan baik dari sisi keluasaan, sudut pandang, fokus, dan pendekatan. Maka dari itu peneliti akan menyajikan beberapa bentuk penelitian terdahulu terkait perbedaan serta persamaannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> “Dindikbud Demak Laksanakan Simulasi KBM SD-SMP,” BKPP Demak, 9 September 2020, <https://bkpp.demakkab.go.id/2020/09/dindikbud-demak-laksanakan-simulasi-kbm.html>.

1. **Penelitian**, Ike Junita Triwardhani dkk, 2020, “Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa di Sekolah”. Hasil penelitiannya yaitu strategi yang digunakan guru di sekolah dasar Tunas Unggul Bandung dalam membangun komunikasi dengan orang tua yaitu dengan menggunakan strategi keterlibatan orang tua melalui program-program belajar yang diadakan. Program belajar tersebut bertujuan untuk membangun kedekatan antara guru dan orang tua. Keduanya dapat berkomunikasi satu sama lain dan saling memberikan respon sehingga dapat membangun persepsi yang positif. Ketika berkomunikasi guru harus memperhatikan waktu supaya dapat diterima dengan baik oleh orang tua. Bahasa yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan orang tua. Selain membangun komunikasi dengan orang tua guru juga membangun komunikasi dengan siswa melalui bentuk komunikasi interpersonal pada saat kegiatan belajar mengajar. Cara ini dianggap lebih tepat dan efektif karena guru dapat mengetahui kondisi anak ketika di kelas sehingga bisa memperlakukan anak sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Program-program belajar yang diadakan sekolah diantaranya yaitu program *Coffe Morning*. Program *Coffe Morning* yaitu program yang khusus mengatasi masalah yang dirasakan orang tua siswa. Komunikasi yang dibangun guru ketika sedang menjalankan program *Coffe Morning* yaitu komunikasi dengan mengutamakan kenyamanan, rasa senang, dan menghormati privasi orang tua dengan merahasiakannya. Program *Guest Teacher* yaitu program yang menjadikan orang tua sebagai guru tamu. Program *My Conference* yaitu program keunggulan sekolah yang diadakan setiap satu semester sekali. Dalam program ini siswa akan mempresentasikan hasil kegiatan selama satu semester di depan guru, orang tua dan teman-temannya dengan tema yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Program *Morning Tea* yaitu program yang diadakan sesuai dengan kebutuhan. Program *Morning Tea* diadakan disemester dua sebagai bahan evaluasi. Dalam program ini diisi dengan makan bersama sebagai sarana keakraban semua pihak yang berkaitan. Jadi pola komunikasi guru dalam membangun keterlibatan orang tua di sekolah terjadi atas keinginan orang tua sendiri dalam berbagai program

pembelajaran. Orang tua yang hadir di sekolah karena merasa tertarik, merasa nyaman dan ada kebutuhan untuk mengambil bagian dan mensukseskan program pembelajaran anak.<sup>16</sup>

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi guru dan orang tua pada tingkat SD/MI. Sedangkan perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah waktu penelitian jurnal ini adalah masa normal atau tidak sedang pandemi sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah saat pandemi masa *new normal* (kebiasaan baru).

2. **Penelitian**, Megawati dan Fakhri Kahar, 2017, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran”. Hasil penelitiannya yaitu komunikasi antara orang tua dan guru di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng masuk dalam klasifikasi yang “dapat diterima”. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi orang tua dan guru dapat diterima karena mereka memiliki keterbukaan, simpati, saling mendukung, memiliki perasaan positif, dan kesetaraan. Dalam hal komunikasi antara orang tua dan guru dapat diterima, sifat pembelajaran IPS di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Soppeng termasuk dalam kelas yang “dapat diterima”. Hal tersebut terlihat dari sifat pendidik dalam melakukan pembelajaran, perilaku dan hasil belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, media pembelajaran, sistem pembelajaran di sekolah. Dampak komunikasi antar orang tua dan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMK Muhammadiyah Marioriwawo, Kabupaten Soppeng berada pada kategori kuat karena komunikasi antar orang tua dan guru berjalan dengan baik sehingga kualitas pembelajaran IPS baik. Akan tetapi jika komunikasi antara orang tua dan guru tidak berjalan secara positif, maka akan berpengaruh buruk dalam kualitas pembelajaran IPS.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ike Junita Triwardhani dkk, “Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, No. 1 (2020): 99-113, diakses pada tanggal 23 Maret, 2021, <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk>.

<sup>17</sup> Megawati dan Fakhri Kahar, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Office* 3, No.1 (2017), diakses pada tanggal 23 Maret, 2021, <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/3458>.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah sama-sama mencari tahu bagaimana komunikasi antara guru dengan orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif sedangkan penelitian peneliti merupakan penelitian kualitatif, kemudian jenjang pendidikan yang diteliti, dalam jurnal ini jenjang yang diteliti yaitu jenjang pendidikan SMK sedangkan dalam penelitian ini jenjang pendidikan yang diteliti yaitu jenjang SD/MI kelas V. Selain itu waktu penelitian jurnal ini adalah masa normal atau tidak sedang pandemi sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah saat pandemi masa *new normal* (kebiasaan baru).

3. **Penelitian**, Anis Pusitaningtyas, 2016, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa”. Dengan hasil bahwa siswa yang kreatif memiliki beberapa ciri yaitu sikap berani mengambil risiko, berpikir positif, dapat mengatasi masalah, menghargai sesama dan lingkungan sekitar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak yaitu komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru, sikap saling percaya antara orang tua dan guru, saling membantu dalam membimbing anak. Komunikasi yang baik akan mendorong kepercayaan antara orang tua dan guru. Adanya rasa saling percaya, saling membantu dalam membimbing anak dan komunikasi antar orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kesempatan berkreasi untuk membangun potensi yang ada didalam diri, sehingga mampu mengembangkan kreativitas dan berhasil dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Persamaan hasil seminar internasional ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi antara orang tua dan guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada seminar ini membahas tentang pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap kreativitas siswa dimana penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang komunikasi orang tua dan guru dalam

---

<sup>18</sup> Anis Pusitaningtyas, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa,” (International Seminar on Generating Knowledge Through Research, UUM-UMSIDA, 25-27 October 2016, Universiti Utara Malaysia, Malaysia).

pembelajaran masa *new normal* yang merupakan penelitian kualitatif.

4. **Penelitian**, Aperian Jaya Mendrofa dan Muhammad Syafii, 2019, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam)." Hasil penelitiannya adalah pola komunikasi dalam organisasi perkumpulan Marga Parna di kawasan Tanjung Uncang wilayah Batu Aji berjalan cukup baik, khususnya komunikasi yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam upaya untuk meningkatkan eksistensi keberadaan komunitasnya di wilayah setempat dengan memanfaatkan empat macam pola komunikasi, khususnya pola roda, pola lingkaran, pola Y dan pola bintang, sedangkan pola komunikasi lainnya kurang maksimal dilakukan dalam berkomunikasi dengan sesama anggota.

Pola komunikasi lain yang kurang maksimal diterapkan secara langsung dalam hal menerima atau menyampaikan informasi, dan membangun hubungan oleh kelompok Marga Parna adalah pola komunikasi rantai. Praktis di dalam perkumpulan Marga Parna, pola komunikasi rantai tidak maksimal digunakan pada akhirnya, komunikasi rantai tidak efektif jika pesan diturunkan mulai dari satu bagian kemudian ke bagian berikutnya. Akan tetapi, dalam menjalankan roda organisasi, perkumpulan tidak sadar bahwa pola komunikasi rantai juga harus digunakan untuk melengkapi data yang akan diperlukan.<sup>19</sup>

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada subyek penelitian yang diteliti, jurnal ini meneliti Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah guru dan orang tua kelas Va MIN 2 Demak selain itu waktu penelitian jurnal ini adalah masa normal atau tidak sedang pandemi sedangkan penelitian yang sedang

---

<sup>19</sup> Aperian Jaya Mendrofa dan Muhammad Syafii, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam)," *Jurnal Ilmiah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1 No. 1 (2019), diakses pada tanggal 27 Maret, 2021, [http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/view/1446](http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/1446).

dilakukan saat ini adalah saat pandemi masa *new normal* (kebiasaan baru).

Dalam keempat penelitian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada penelitian pertama strategi yang digunakan di sekolah dasar Tunas Unggul Bandung adalah strategi keterlibatan orang tua melalui program-program belajar yang diadakan. Program belajarnya yaitu program *Coffe Morning*, program *Guest Teacher*, program *My Conference*, program *Morning Tea*. Pada penelitian kedua komunikasi yang memiliki keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan akan berakibat baik dalam hal kualitas pembelajaran IPS di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Soppeng. Pada penelitian ketiga komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru dapat mempengaruhi kreativitas anak dalam mengambil risiko ketika mengalami masalah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikannya. Pada penelitian keempat pola komunikasi dalam organisasi perkumpulan Marga Parna sektor Tanjung Uncang wilayah Batu Aji dalam meningkatkan eksistensi komunitasnya menggunakan empat jenis pola komunikasi yaitu pola roda, pola lingkaran, pola Y dan pola bintang sedangkan pola komunikasi lainnya seperti pola rantai tidak terlalu maksimal dilakukan dalam berkomunikasi kepada sesama anggota.

### C. Kerangka Berpikir

Seorang guru ketika berkomunikasi dengan orang tua diharapkan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang berjalan baik antara guru dengan orang tua akan memberi manfaat yang cukup baik bagi siswa. Komunikasi antara guru dengan orang tua yang berjalan secara kesinambungan akan menjadikan sebuah pola komunikasi. Ada beberapa pola komunikasi diantaranya yaitu pola rantai, pola lingkaran, pola roda, pola bintang, dan pola Y.

Selain komunikasi antara guru dan orang tua, komunikasi juga berperan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sekarang ini berbeda dengan pembelajaran pada masa sebelumnya. Pembelajaran pada pandemi masa *new normal* ini merupakan pengalaman pertama kali bagi pendidikan yang ada di Indonesia, tak hanya di Indonesia saja bahkan di dunia.

Pembelajaran pada masa *new normal* dilaksanakan secara daring (*e-learning*) dan kadang sesekali orang tua atau siswa datang ke sekolah untuk mengambil atau menyerahkan tugas (*face to face*). Oleh karena itu untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar dibutuhkan media. Media yang digunakan seperti handphone (*WhatsApp, Zoom, Google Meet, Google Classroom*), TV, surat kabar, radio, papan pengumuman, dan lainnya karena walaupun pandemi pendidikan dituntut harus tetap berjalan.

Komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran masa *new normal* ini, supaya tidak terjadi miskonsepsi keduanya harus lebih sabar dalam memahami satu sama lain. Jadi peneliti berasumsi bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola roda karena guru sebagai pusat semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan.

**Gambar 2.6. Kerangka Berpikir**

